

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wabah *corona virus disease* 2019 atau dikenal juga dengan wabah Covid-19 menjadi sebuah musibah di dunia yang berdampak pada semua aspek kehidupan salah satunya yaitu dunia pendidikan. Pada masa pandemi Covid-19 ini mengharuskan seluruh lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan secara *online*. Perubahan pola pembelajaran ini menimbulkan banyak permasalahan di lapangan, seperti siswa belum siap dengan perubahan pola pembelajaran begitu juga dengan guru karena masih banyak guru yang belum bisa menggunakan teknologi. (Fahlevi, 2021).

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *CoronaVirus Disease* 2019 (Covid-19) Tahun 2021 bahwa pembelajaran tatap muka terbatas diperbolehkan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, dan/atau pembelajaran jarak jauh. (Kemendikbud RI, 2020).

Salah satu inovasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yaitu dengan menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning*. Pembelajaran berbasis *blended learning* merupakan pembelajaran yang mencampur antara tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran secara daring (*online*). (Noval & Nuryani, 2020).

Penelitian yang dilakukan Muzakkir, dkk (2018) menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan efektivitas pendidikan jarak jauh. Ketuntasan hasil belajar rata-rata nilai posttest = 84 dari nilai KMM 72 dan presentase siswa yang tuntas 80%. Berdasarkan respon siswa sebanyak 80% siswa yang menjawab pada kriteria Sangat Setuju (ST). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perangkat model *blended learning* dapat menunjang efektivitas pelaksanaan pendidikan jarak jauh.

Penelitian yang dilakukan oleh Sirojudin (2020) ditemukan masalah diantaranya yaitu kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII di SMP Negeri Muaro Jambi masih cukup rendah, hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran siswa masih sukar memahami materi pembelajaran karena materi yang disampaikan cukup banyak tetapi waktu yang tersedia cukup terbatas, siswa juga belum memaksimalkan penggunaan android dalam proses pembelajaran sehingga peneliti menyatakan perlu diterapkan model pembelajaran *Blended Learning* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi.

Penelitian yang dilakukan oleh Izdihar (2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran pembelajaran berbasis *blended learning* yang diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits siswa kelas VII di MTs Siti Fatimah Pandaan hasilnya positif. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang disebar menunjukkan bahwa terdapat 56 atau 62% responden yang menyatakan baik dengan rentang skor 38-46. Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $5,527 > 1,986$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *blended learning* dengan kualitas pembelajaran siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTs Siti Fatimah Pandaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Noval Ahmad & Nuryani Kholisoh (2020) menunjukkan bahwa MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1 Pangandaran merupakan lembaga yang memiliki sarana TIK yang memadai dalam proses pembelajaran berbasis *blended learning*, seperti disediakan laboratorium komputer sebagai tempat berkreasi peserta didik serta jaringan internet untuk akses peserta didik mencari informasi *digital*. Manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* pada masa pandemi covid-19 di MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1 Pangandaran meliputi perencanaan model pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1 Pangandaran menyusun kurikulum khusus yang sesuai

dengan masa pandemi covid-19 melalui model pembelajaran berbasis *blended learning*. Pada implementasinya, kegiatan belajar mengajar di kedua sekolah tersebut memfokuskan pada kegiatan pembelajaran tatap muka dalam menjelaskan materi pembelajaran. sedangkan dalam evaluasi pembelajaran dilakukan dalam dua bentuk yaitu evaluasi *offline* dan evaluasi *online*.

Penelitian yang dilakukan oleh Mamahit Calvin (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh model *blended learning* lebih efektif dari pembelajaran tradisional. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu dengan beberapa tes untuk data hasil belajar dan menyebarkan kuesioner untuk data persepsi mahasiswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *t* untuk sampel berpasangan (tak bebas). Hasil analisis uji *t* dan perbandingan *mean* diperoleh bahwa terdapat perbedaan pada kedua sampel rata-rata yang diuji dan pembelajaran jarak jauh model *blended learning* memiliki rata-rata yang lebih tinggi dari pembelajaran tradisional ($p \text{ value} < 0.05$).

Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran *blended learning* mempunyai dampak yang lebih efektif dari pada pembelajaran *online* ataupun pembelajaran tatap muka dari segi hasil belajar siswa. Penggunaan *Blended learning* dapat di terapkan dengan menggunakan kombinasi-kombinasi berikut 50/50 berarti 50% pembelajaran *online* dan *offline* 50% pembelajaran tatap muka, 75/25 yaitu 75% pembelajaran *online* dan *offline* 25% pembelajaran tatap muka, atau 25/75 jadi 25% pembelajaran *online* dan *offline* 75% pembelajaran tatap muka dari alokasi waktu pembelajaran. Ada beberapa hal yang perlu dijadikan pertimbangan dalam mendisain *blended learning*, hal itu adalah bagaimana cara agar pembelajaran tersebut menarik dan sesuai dengan karakteristik gaya belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi, dkk (2022) menunjukkan bahwa media pembelajaran model *blended learning* berbasis Moodle yang dikembangkan tergolong kategori *valid* dari segi konten. Selain itu, media pembelajaran model *blended learning* Moodle yang dikembangkan tergolong kategori praktis. Melalui pelatihan dan pendampingan pembelajaran *blended*

learning berbasis LMS Moodle dapat membantu guru dan memberikan motivasi siswa belajar secara *daring* di pasca pandemic Covid 19.

Penelitian yang dilakukan oleh Sjukur (2012) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang diajarkan pembelajaran *blended learning* dibandingkan siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional, terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan pembelajaran *blended learning* dibandingkan siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional, terdapat peningkatan motivasi belajar siswa akibat penerapan pembelajaran *blended learning*, dan terdapat peningkatan hasil belajar siswa akibat penerapan pembelajaran *blended learning*.

Penelitian yang dilakukan oleh Riinawati (2021) menunjukkan bahwa hubungan penggunaan model pembelajaran *Blended learning* terhadap hasil belajar matematika peserta didik di SDN Padang Panjang Kabupaten Banjar dapat disimpulkan berdasarkan perhitungan rumus korelasi *product moment* maka dapat diketahui bahwa nilai $r_{hitung} = 0,386$ kemudian dikonsultasikan pada rtabel dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 30 responden pada taraf signifikan 5% maka: Pada taraf signifikan 5% $= 0,386 > 0,361$.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyowati & Priyanto (2022) menunjukkan bahwa proses pembelajaran *online* dilakukan bersamaan dengan pembelajaran *offline*. Aplikasi yang digunakan dalam model belajar *online* adalah *WhatsApp*, sedangkan pembelajaran *offline* dilakukan di sekolah dengan melihat materi yang dikirim melalui Grup *WhatsApp*. Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* memiliki banyak kekurangan seperti siswa kurang paham pada materi yang disampaikan oleh guru dan manajemen waktu yang kurang baik. Namun pembelajaran *blended* juga memiliki kelebihan yaitu kemudahan bagi guru untuk menyampaikan materi ke seluruh siswa.

Beberapa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Majalengka menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning*, diantaranya yaitu:

Tabel 1. 4Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Majalengka

No	Nama Madrasah	Alamat
1	MAN 1 Majalengka	Talaga
2	MAN 2 Majalengka	Rajagaluh
3	MAN 3 Majalengka	Jatiwangi

Hal ini menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya dimana instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, teori yang digunakan dalam penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana peneliti menggunakan teori manajemen pembelajaran dari Hamzah B.Uno, teori *blended learning* dari Thorne dan teori efektivitas pembelajaran dari John B.Carrol. selain itu, peneliti mengambil cakupan wilayah penelitian yang lebih luas untuk dapat digeneralisasi dalam melihat realitas manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* dan tingkat efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Majalengka dengan memfokuskan pada manajemen pembelajaran berbasis *blended learning*.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Majalengka. Terdapat tiga Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Majalengka yaitu MAN 1 Majalengka, MAN 2 Majalengka, dan MAN 3 Majalengka. Peneliti melakukan studi pendahuluan di MAN 1 Majalengka.

Berdasarkan studi pendahuluan dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis diperoleh data yang bersumber dari salah satu Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majalengka Bapak Syahril Anwar, S.Pd.I diperoleh fenomena bahwa manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* di MAN 1 Majalengka belum sepenuhnya dilakukan secara optimal dikarenakan terdapat beberapa guru yang kurang kompeten dalam penggunaan teknologi informasi. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor usia dan masih perlu bimbingan. Selain itu fenomena lain yang

ditemukan yaitu ketika pembelajaran secara *online* guru hanya memberikan tugas kepada siswa tetapi sebagian siswa lalai dalam mengerjakan tugasnya.

Urgensi dari penelitian ini yaitu pentingnya manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* dalam proses pembelajaran di sekolah karena dapat mempermudah proses pembelajaran di masa sekarang dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Dengan adanya pandemi covid-19 proses pembelajaran berbasis *blended learning* bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang ditemukan oleh peneliti maka dapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* dengan efektivitas pembelajaran. Hal ini menjadi penting untuk diteliti sehingga peneliti mengambil judul penelitian “MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS *BLENDED LEARNING* DAN HUBUNGANNYA DENGAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Majalengka)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat diambil beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Majalengka?
3. Bagaimana Hubungan Antara Manajemen Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* dengan Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Majalengka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan dan Menganalisis Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Majalengka.

2. Untuk Mendeskripsikan dan Menganalisis Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Majalengka.
3. Untuk Menguji Hipotesis Hubungan Antara Manajemen Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* dengan Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Majalengka.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* dengan efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Majalengka. Selain itu penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan ilmiah dan berguna untuk pengembangan ilmu pendidikan islam khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharap dapat memberikan informasi serta masukan bagi guru dalam meningkatkan manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* di lembaga pendidikan. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh siswa untuk mendapatkan informasi mengenai manajemen pembelajaran berbasis *blended learning*. Manfaat lainnya bagi peneliti dapat memberikan pengalaman mengenai manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* sehingga dapat diimplementasikan kemudian hari di masyarakat.

E. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas dua variabel yaitu manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* (X) dan efektivitas pembelajaran (Y).

Manajemen pembelajaran merupakan proses kegiatan mengatur peserta didik, sumber belajar, dan bahan ajar untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam kegiatan manajemen pembelajaran terdapat fungsi manajemen yang harus dilaksanakan yaitu perencanaan pembelajaran, pengorganisasian

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan atau evaluasi pembelajaran. (Watini, 2019).

Menurut Suharsimi Arikunto dalam (Muhlasin, 2019) menyebutkan bahwa keberhasilan pembelajaran dilihat dari mutu pengelolaan pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan kegiatan yang meliputi tiga hal yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran dapat berhasil ditentukan oleh kualitas manajemennya. Semakin baik kualitas manajemen pembelajaran, maka semakin efektif pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Bidang kajian ilmu pembelajaran berfokus pada upaya atau cara yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Hal yang utama yang dapat dilakukan adalah dengan cara memperbaiki proses pembelajaran atau pada variabel metode pembelajaran. Cara ini dapat menentukan kualitas pembelajaran atau kualitas hasil pembelajaran. Menurut Hamzah B. Uno terdapat tiga variabel metode yang dapat dilakukan dalam pembelajaran yaitu: 1) strategi pengorganisasian pembelajaran (*organizational strategy*); 2) strategi penyampaian pembelajaran (*delivery strategy*); dan 3) strategi pengelolaan pembelajaran (*management strategy*). (Uno, 2006).

Istilah *blended learning* berasal dari dua kata yaitu *Blend* dan *Learning*. *Blend* berarti campuran, gabungan atau kombinasi untuk meningkatkan kualitas belajar. Sedangkan *learning* yaitu belajar, dengan demikian pembelajaran berbasis *blended learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan mencampurkan atau menggabungkan antara satu pola dengan pola yang lainnya. *Blended learning* dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran secara tatap muka dengan pembelajaran *daring* (online). (Adri et al., 2021).

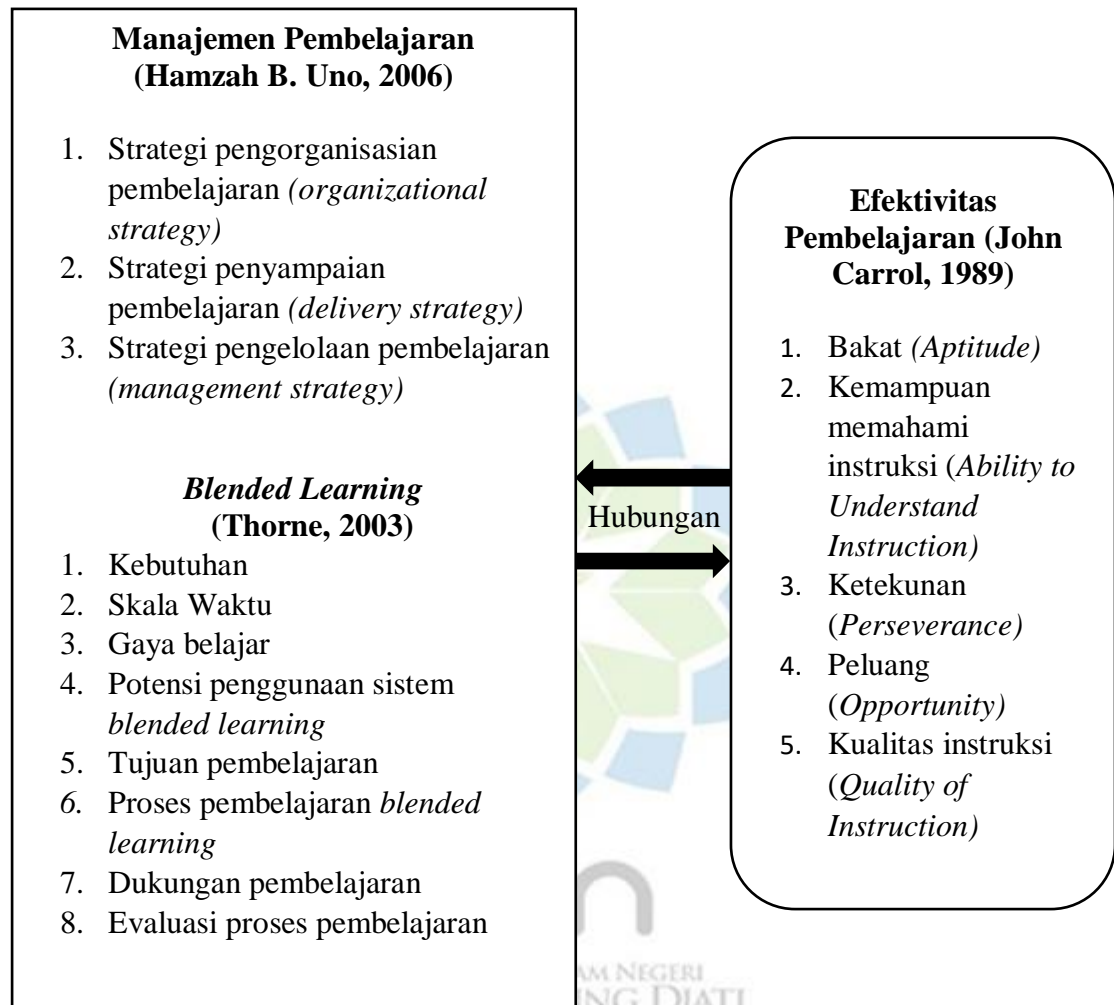
Menurut Thorne keberhasilan pembelajaran berbasis *blended learning* dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan diantaranya yaitu: 1) kebutuhan, 2) skala waktu, 3) gaya belajar, 4) potensi penggunaan sistem *blended learning*, 5) tujuan pembelajaran, 6) proses pembelajaran *blended learning*, 7) dukungan pembelajaran, dan 8) evaluasi proses pembelajaran. (Thorne, 2003).

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti keberhasilan, manjur, atau mujarab. Maka dari itu keefektifan pengajaran yaitu keberhasilan pengajaran dalam proses belajar yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar. Efektivitas pembelajaran adalah hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. (Saadi, 2013).

Menurut John B. Carrol (1989) terdapat lima indikator efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu: 1) Bakat (*Aptitude*), 2) Kemampuan memahami instruksi (*Ability to Understand Instruction*), 3) Ketekunan (*Perseverance*), 4) Peluang (*Opportunity*), dan 5) Kualitas Instruksi (*Quality of Instruction*). Dari kelima indikator diatas dapat menunjukkan bahwa pembelajaran dapat berjalan dengan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri peserta didik untuk belajar, kesiapan guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan oleh guru. (Carroll, 1989).




Berdasarkan uraian di atas, bagan dari kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan:

 = Variabel X (Manajemen Pembelajaran berbasis *Blended Learning*)

 = Variabel Y (Efektivitas Pembelajaran)

 = Hubungan variabel terhadap yang terikat secara parsial/sendiri

F. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) dalam (Santosa & Luthfiyyah, 2020) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam

penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat hubungan signifikan antara manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* dengan efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Majalengka.

Ha: Terdapat hubungan signifikan antara manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* dengan efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Majalengka.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang relevan dan dapat dijadikan pijakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang baru tetapi dengan fokus yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

1. Abud Sirojudin (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi” hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi. Hasil perhitungan nilai tes uji t dengan taraf signifikan 5% t tabel = 2,074 sedangkan 1% t tabel = 2,819 dan diperoleh t hitung = 3,380 karena nilai t hitung \geq t tabel yaitu ($2,074 < 7,05 > 2,819$). Hal ini menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak.
2. Muzakkir, dkk (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Perangkat Model *Blended Learning* untuk Meningkatkan Efektivitas Penerapan Pendidikan Jarak Jauh di SMKN 2 Gerung” menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan efektivitas pendidikan jarak jauh. Ketuntasan hasil belajar rata-rata nilai posttest = 84 dari nilai KMM 72 dan presentase siswa yang tuntas 80%. Berdasarkan respon siswa sebanyak 80% siswa yang menjawab pada kriteria Sangat Setuju (ST). Dari hasil tersebut bahwa dapat disimpulkan bahwa perangkat

model *blended learning* dapat menunjang efektivitas pelaksanaan pendidikan jarak jauh.

3. Nisrina Izdihar, (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Model Pembelajaran *Blended Learning* dengan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur’an dan Hadits di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Siti Fatimah Pandaan, Pasuruan” menunjukkan bahwa model pembelajaran pembelajaran berbasis *blended learning* yang diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadits siswa kelas VII di MTs Siti Fatimah Pandaan hasilnya positif. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang disebar menunjukkan bahwa terdapat 56 atau 62% responden yang menyatakan baik dengan rentang skor 38-46. Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $5,527 > 1,986$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *blended learning* dengan kualitas pembelajaran siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadits di MTs Siti Fatimah Pandaan.
4. Noval Ahmad & Nuryani Kholisoh (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1 Pangandaran)” menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* di MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1 Pangandaran meliputi perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. terdapat hasil penelitian bahwa pada tahap perencanaan, kedua madrasah merumuskan kurikulum khusus sesuai dengan model pembelajaran *blended learning* di masa pandemi covid-19 dengan didukung sarana dan prasarana yang memadai. Pada tahap implementasi terdapat perbedaan pada kedua madrasah berkenaan dengan waktu pembelajaran *online* dan *offline*. MAN 1 Pangandaran menerapkan sistem *shift*, sehari pembelajaran *offline* dan dihari yang lain pembelajaran *online*, sedangkan MAS YPP Jamanis Parigi tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka *full* satu minggu, pembelajaran *online*

disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru. Pada tahap evaluasi, kedua madrasah melaksanakan evaluasi secara *online* berbasis *website*.

5. Mamahit Calvin (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Model Bauran Terhadap Hasil Belajar dan Persepsi Mahasiswa (*The Effect Of The Blended Learning Model On Student Learning Outcomes And Perceptions*)” menunjukkan bahwa pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu dengan beberapa tes untuk data hasil belajar dan menyebarkan kuesioner untuk data persepsi mahasiswa. Analisis data menggunakan uji t untuk sampel berpasangan (tak bebas). Hasil analisis uji t dan perbandingan *mean* diperoleh bahwa terdapat perbedaan pada kedua sampel rata-rata yang diuji dan pembelajaran jarak jauh model *blended learning* memiliki rata-rata yang lebih tinggi dari pembelajaran tradisional ($p \text{ value} < 0.05$). Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh model *blended learning* lebih efektif dari pembelajaran tradisional.
6. Abdullah Walib (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Model *Blended Learning* dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran” menunjukkan bahwa pembelajaran *blended learning* mempunyai pengaruh hasil yang tinggi di bandingkan dengan pembelajaran *online* dan tatap muka karena *blended learning* memadukan atau mencampur pembelajaran konvensional atau tradisional dengan pembelajaran tradisional dengan mengembangkan berbagai media pembelajaran. *Blended learning* merupakan solusi alternatif untuk menaggulangi kelemahan-kelemahan pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka untuk menghasilkan rangkaian pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan bagi siswa dengan tidak membuang teori-teori pembelajaran lama.
7. Mahmudi, dkk (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Manajemen Pembelajaran Dengan Metode *Blended Learning* Melalui Jejaring *Moodle* Dan *Google Class Room* Pasca Covid 19” menunjukkan bahwa media pembelajaran model *blended learning* berbasis *Moodle* yang dikembangkan tergolong kategori valid dari segi konten. Selain itu, media

pembelajaran model *blended learning Moodle* yang dikembangkan tergolong kategori praktis. Melalui pelatihan dan pendampingan pembelajaran *blended learning* berbasis LMS *Moodle* dapat membantu guru dan memberikan motivasi siswa belajar secara *daring* di pasca pandemic Covid 19.

8. Sjukur (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang diajar pembelajaran *blended learning* dibandingkan siswa yang diajar pembelajaran konvensional dengan nilai sig. 0,012 dengan rata-rata 4,74 dan terdapat perbedaan hasil belajar dengan nilai sig. 0,000 dengan rata-rata 13,39. Selain itu diperoleh peningkatan motivasi belajar siswa akibat penerapan pembelajaran *blended learning* dengan nilai sig. 0,000 rata-rata peningkatan 13,55 dan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai sig. 0,000 rata-rata peningkatan 38,23.
9. Riinawati (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa hubungan penggunaan model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar matematika peserta didik di SDN Padang Panjang Kabupaten Banjar dapat di simpulkan berdasarkan perhitungan rumus korelasi *product moment* maka dapat diketahui bahwa nilai rhitung = 0,386 kemudian dikonsultasikan pada rtabel dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 30 responden pada taraf signifikan 5% maka: Pada taraf signifikan 5% = 0,386 > 0,361.
10. Widyowati & Priyanto (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelas IV SD Negeri 1 Duren” menunjukkan bahwa pada masa pandemi guru di SD Negeri 1 Duren melakukan pembelajaran *blended* yaitu gabungan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) dan pembelajaran luar jaringan (*luring*). Pembelajaran ini dilakukan dengan 50% siswa kelas IV melaksanakan *luring* dan 50% siswa lainnya melaksanakan pembelajaran

daring dalam waktu bersamaan. Pelajaran *daring* dilakukan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dimana guru mengirimkan materi atau menyuruh peserta didik untuk mengerjakan soal-soal pada halaman tertentu dibuku siswa. Sedangkan untuk pembelajaran *luring* proses pembelajaran dilakukan di sekolah. *Blended learning* yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Duren dikelas IV mempunyai kelebihan diantaranya, pembelajaran tetap berjalan walaupun masih dalam kondisi pandemi.

Dari kajian pustaka di atas, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu pada tempat penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan tempat berbeda yaitu pada Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Majalengka, penelitian ini hanya berfokus pada proses hubungan yang terjadi antara manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* dengan efektivitas pembelajaran, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasi.

